

Research Articles**Analysis of Learning Difficulties in Elementary School Students in Jean Piaget's View****Najwa Rihadatul 'Aisy**

Universitas Sebelas Maret

E-mail: najwaraisy@student.uns.ac.id**Valentiara Tryasmaya L. A.**

Universitas Sebelas Maret

E-mail: vlnttryasmaya@student.uns.ac.id**Suparmi**

Universitas Sebelas Maret

E-mail: suparmip@staff.uns.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by Aslim: Journal of Education and Islamic Studies.

Received : April 19, 2025

Revised : May 24, 2025

Accepted : June 5, 2025

Available online : June 15, 2025

How to Cite: Najwa Rihadatul 'Aisy, Valentiara Tryasmaya L. A., & Suparmi. (2025). Analysis of Learning Difficulties in Elementary School Students in Jean Piaget's View. *Aslim: Journal of Education and Islamic Studies*, 2(2), 121–130. <https://doi.org/10.63738/aslim.v2i2.19>**Abstract**

This research analyzes elementary school students' learning difficulties through the perspective of Jean Piaget's theory of cognitive development. The main focus of the research is to understand the influence of the concrete operational stage (7–11 years) on students' abilities to process information and solve problems. This research method uses a literature study approach by analyzing relevant journals, books and articles. The research results show that students often have difficulty understanding abstract concepts without the help of teaching aids or experience-based approaches. Factors such as neurological, psychological, and social barriers also play an important role in learning difficulties. This research highlights the importance of implementing concrete, collaborative, experience-based learning strategies and the use of visual aids to support student understanding. Teachers are advised to adapt teaching methods to students' cognitive development stages so that learning is more effective. This article provides practical guidance to help students overcome learning obstacles and reach their maximum potential. These findings also recommend developing a curriculum that supports individual learning styles according to student needs.

Keywords: Cognitive Theory, Jean Piaget, Learning Difficulties, Elementary School Students.**Analisis Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Dalam Pandangan Jean Piaget****Abstrak**

Penelitian ini menganalisis kesulitan belajar siswa sekolah dasar melalui perspektif teori

perkembangan kognitif Jean Piaget. Fokus utama penelitian adalah memahami pengaruh tahap operasional konkret (7–11 tahun) terhadap kemampuan siswa dalam memproses informasi dan memecahkan masalah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menganalisis jurnal, buku, dan artikel relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan memahami konsep abstrak tanpa bantuan alat peraga atau pendekatan berbasis pengalaman. Faktor-faktor seperti hambatan neurologis, psikologis, dan sosial juga memainkan peran penting dalam kesulitan belajar. Penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan strategi pembelajaran berbasis pengalaman konkret, kolaboratif, dan penggunaan alat bantu visual untuk mendukung pemahaman siswa. Guru disarankan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan tahap perkembangan kognitif siswa agar pembelajaran lebih efektif. Artikel ini memberikan panduan praktis untuk membantu siswa mengatasi hambatan belajar dan mencapai potensi maksimal. Temuan ini juga merekomendasikan pengembangan kurikulum yang mendukung gaya belajar individual sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Teori Kognitivisme, Jean Piaget, Kesulitan Belajar, Siswa Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk individu yang kompeten dan mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan zaman. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan adalah memahami dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Kesulitan belajar tidak hanya menghambat pencapaian akademik, tetapi juga berdampak pada perkembangan emosional dan sosial siswa. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar menjadi krusial dalam upaya menciptakan strategi pembelajaran yang efektif.

Dalam memahami kesulitan belajar, teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget memberikan kerangka teoretis yang relevan. Piaget membagi perkembangan kognitif anak menjadi empat tahap, yaitu tahap sensorimotor (0–2 tahun), tahap praoperasional (2–7 tahun), tahap operasional konkret (7–11 tahun), dan tahap operasional formal (11 tahun ke atas). Fokus penelitian ini adalah pada tahap operasional konkret, di mana anak mulai mampu berpikir logis tetapi masih membutuhkan dukungan objek nyata untuk memahami konsep abstrak (Piaget, 1972).

Penelitian oleh Marinda (2020) menunjukkan bahwa siswa pada tahap ini memiliki keterbatasan dalam memproses informasi abstrak tanpa bantuan alat peraga atau pendekatan berbasis pengalaman. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pembelajaran yang melibatkan manipulasi objek konkret, visualisasi, dan aktivitas berbasis pengalaman untuk mendukung pemahaman siswa. Di sisi lain, Anggraeni et al. (2022) menekankan bahwa siswa sering mengalami kesulitan memahami materi yang memerlukan penalaran abstrak, terutama dalam mata pelajaran matematika dan sains.

Kesulitan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif, tetapi juga oleh aspek neurologis, psikologis, dan sosial. Penelitian oleh Masroza (2013) mengidentifikasi bahwa gangguan neurologis seperti disleksia dan diskalkulia berkontribusi pada ketidakmampuan siswa dalam membaca dan menghitung. Selain itu, faktor psikologis seperti kecemasan dan rendahnya rasa percaya diri juga memperburuk kemampuan siswa dalam menangkap materi pelajaran. Faktor sosial, termasuk minimnya dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah, turut

memperbesar hambatan belajar (Dewi & Sari, 2022).

Pendekatan berbasis teori Piaget menawarkan solusi untuk mengatasi tantangan ini. Piaget menekankan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak dan melibatkan aktivitas eksplorasi serta interaksi sosial (Piaget, 1964). Penelitian oleh Vygotsky (1978) memperkuat pandangan ini dengan menggarisbawahi pentingnya zona perkembangan proksimal (ZPD), di mana siswa dapat mencapai potensi maksimalnya melalui bimbingan dari guru atau teman sebaya.

Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran kolaboratif dan berbasis pengalaman menjadi sangat relevan. Dewi & Sari (2022) menemukan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok dan eksperimen dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep abstrak. Selain itu, penggunaan alat bantu visual seperti diagram dan simulasi membantu siswa mengaitkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata mereka (Marinda, 2020).

Perubahan kebijakan pendidikan di Indonesia, seperti penerapan Kurikulum Merdeka, juga memberikan peluang untuk mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel dan inovatif dalam mengatasi kesulitan belajar. Kebijakan ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan disesuaikan dengan kebutuhan individual mereka. Penelitian oleh Asdar & Barus (2023) menunjukkan bahwa integrasi metode pembelajaran daring dan luring dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan kognitif siswa.

Dengan mempertimbangkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis kesulitan belajar siswa sekolah dasar dalam perspektif teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana tahap operasional konkret memengaruhi kemampuan siswa dalam memproses informasi dan memecahkan masalah. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar berdasarkan kebutuhan kognitif siswa.

Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini mengkaji berbagai sumber akademik yang relevan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul terkait kesulitan belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru dalam merancang metode pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan, tetapi juga memberikan implikasi praktis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Sebagai penutup, pemahaman yang mendalam tentang tahap perkembangan kognitif anak, seperti yang diungkapkan oleh Piaget, sangat penting untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Melalui penerapan pendekatan konkret, kolaboratif, dan berbasis pengalaman, diharapkan siswa dapat mengatasi hambatan belajar dan mencapai potensi maksimal mereka. Penelitian ini menggarisbawahi perlunya kolaborasi antara guru, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan kognitif siswa secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yang berarti kami mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber pustaka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jurnal-jurnal terakreditasi, buku, dan artikel yang relevan dengan topik kesulitan belajar dan teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget. Untuk mengumpulkan data, kami melakukan pencarian sistematis di database akademik seperti PUBMED dan Google Scholar. Kami memilih sumber yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, berbahasa Indonesia atau Inggris, dan tersedia dalam teks penuh agar informasi yang diperoleh adalah yang terbaru dan relevan. Setelah data terkumpul, kami menganalisisnya dengan cara meringkas dan menggali inti sari dari hasil penelitian sebelumnya. Data yang diperoleh kemudian disusun dalam bentuk tabel dan disajikan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul terkait kesulitan belajar siswa sekolah dasar dalam konteks perkembangan kognitif mereka. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesulitan belajar yang dialami siswa dan memberikan panduan yang berguna bagi para pendidik dalam mengoptimalkan proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, kami akan membahas hasil penelitian tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sekolah dasar berdasarkan teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget. Kami akan melihat berbagai aspek dari masalah ini satu per satu, termasuk jenis-jenis kesulitan belajar yang sering terjadi, bagaimana tahap perkembangan kognitif mempengaruhi pemahaman siswa, dan strategi pembelajaran yang bisa digunakan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut. Dengan menggabungkan informasi dari penelitian sebelumnya dan diskusi yang mendalam, kami berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana guru dapat menyesuaikan cara mengajar mereka untuk mendukung siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermanfaat bagi semua siswa.

Tabel 1. Hasil Analisa

No	Metode	Nama Artikel dan Tahun	Penulis	Hasil
1	Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah jurnal-jurnal terkait untuk merangkum poin penting tentang keterampilan berpikir kritis, karakteristik siswa kelas tinggi,	Keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada mata pelajaran ips di kelas tinggi. (2022)	Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y.	Artikel ini menyoroti pentingnya keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran dan peran guru dalam mendorong partisipasi siswa.

	dan pembelajaran IPS. Fokusnya adalah pada keterampilan berpikir kritis siswa di kelas IV, V, dan VI dalam pembelajaran IPS.			
2	Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan tinjauan literatur. Sumber literatur dipilih dari PUBMED dan Google Scholar berdasarkan kriteria inklusi, seperti terbitan 5 tahun terakhir, berbahasa Indonesia atau Inggris, dan tersedia dalam teks penuh. Data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian.	Analisis Perbandingan Perkembangan Kognitif Siswa SD dan SMP Berdasarkan Teori Piaget selama Pandemi COVID-19. (2023)	Asdar, M., & Barus, C. A.	Artikel ini membahas dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan kognitif siswa selama pandemi COVID-19.
3	Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan field research. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas 5 dan guru PAI di MIN 1 Lebong. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi untuk menganalisis teori kognitivisme dalam proses pembelajaran.	Penggunaan teori kognitivisme dalam proses pembelajaran di MIN 1 Lebong. (2022)	Dewi, N., & Sari, P.	Penelitian ini menunjukkan penerapan teori kognitivisme dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
4	Artikel ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber	Paradigma Kognitif dalam Pembelajaran melalui Filsafat Ilmu. (2023)	Etika, E. D., Masitoh, S., & Nursalim, M.	Menyajikan pandangan teori kognitif tentang pengaruh budaya dan sosial dalam

	seperti buku, jurnal, dan artikel secara kualitatif deskriptif untuk memahami teori kognitif dan penerapannya dalam pembelajaran.			pembelajaran.
5	Artikel ini menggunakan pendekatan kognitif untuk memahami perkembangan berpikir anak. Metode ini menyoroti bagaimana anak mengenali lingkungan, mengingat, berimajinasi, dan berpikir. Pendekatan ini juga mengikuti tahapan perkembangan menurut teori Jean Piaget.	Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. (2020)	Marinda, L.	Artikel ini memberikan panduan tentang bagaimana memahami perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar dan implikasinya dalam pembelajaran. disgrafia, dan diskalkulia.

Penelitian ini didasarkan pada teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang membagi perkembangan anak ke dalam empat tahap, yaitu:

1. Tahap Sensorimotor (0–2 tahun) – Anak memahami dunia melalui pengalaman langsung dan tindakan fisik.
2. Tahap Praoperasional (2–7 tahun) – Anak mulai menggunakan simbol dan bahasa, tetapi masih berpikir secara egosentris.
3. Tahap Operasional Konkret (7–11 tahun) – Anak mampu berpikir logis tentang objek konkret, tetapi kesulitan memahami konsep abstrak.
4. Tahap Operasional Formal (11 tahun ke atas) – Anak mulai mampu berpikir abstrak dan hipotetis.

Dalam konteks penelitian ini, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka membutuhkan aktivitas yang melibatkan manipulasi objek nyata untuk membangun pemahaman konsep.

Teori Vygotsky tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) juga memperkuat hasil ini. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan bimbingan dari guru atau teman sebaya untuk membantu siswa melewati batas kemampuan mereka. Dalam penelitian ini, pendekatan kolaboratif dan diskusi kelompok direkomendasikan untuk memaksimalkan perkembangan kognitif siswa.

Dengan mengacu pada teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis pengalaman, konkret, dan

kolaboratif sangat penting untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar di tingkat sekolah dasar.

Kesulitan Belajar pada Tahap Operasional Konkret

Siswa pada tahap operasional konkret (7–11 tahun) memiliki kemampuan berpikir logis, tetapi terbatas pada objek nyata. Kesulitan belajar biasanya muncul ketika materi bersifat abstrak, seperti matematika atau konsep ilmiah yang tidak memiliki representasi visual. Menurut Marinda (2020), penggunaan alat bantu visual dapat membantu siswa memahami materi abstrak lebih baik.

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

1. Neurologis: Gangguan perkembangan seperti disleksia atau diskalkulia memengaruhi kemampuan siswa memahami pelajaran.
2. Psikologis: Stres, kecemasan, dan rendahnya rasa percaya diri dapat menghambat kemampuan belajar siswa.
3. Sosial: Interaksi yang terbatas dengan teman sebaya atau guru dapat mengurangi motivasi belajar.

Strategi Pembelajaran Berbasis Teori Piaget

1. Penggunaan Alat Peraga: Guru dapat menggunakan benda konkret untuk membantu siswa memahami konsep abstrak.
2. Pendekatan Berbasis Pengalaman: Aktivitas seperti eksperimen atau simulasi memberikan pengalaman langsung kepada siswa.
3. Kolaborasi Sosial: Diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Penerapan Kurikulum yang Responsif

Kurikulum yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa sangat diperlukan. Kebijakan seperti Kurikulum Merdeka di Indonesia dapat menjadi contoh implementasi strategi ini, dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti kesulitan belajar yang dialami siswa sekolah dasar dengan pendekatan teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Berdasarkan analisis, ditemukan bahwa siswa pada tahap operasional konkret (7–11 tahun) memiliki kecenderungan untuk memahami informasi melalui manipulasi objek nyata dan pengalaman langsung. Mereka sering menghadapi hambatan dalam memahami konsep abstrak yang tidak disertai dengan alat bantu visual atau pendekatan berbasis pengalaman.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ini mencakup aspek neurologis, psikologis, dan sosial. Gangguan neurologis seperti disleksia dan diskalkulia menjadi tantangan utama dalam memproses informasi. Di sisi lain, faktor psikologis seperti kecemasan, stres, dan rendahnya rasa percaya diri juga memperburuk kesulitan belajar siswa. Faktor sosial, seperti kurangnya dukungan

dari teman sebaya dan guru, memperparah kondisi ini dan mempersulit siswa untuk mengejar ketertinggalan mereka.

Untuk mengatasi hambatan ini, penelitian ini merekomendasikan penerapan strategi pembelajaran yang menyesuaikan metode dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Penggunaan alat peraga, aktivitas berbasis pengalaman konkret, dan metode pembelajaran kolaboratif menjadi pendekatan utama yang disarankan. Strategi ini memungkinkan siswa untuk memahami materi abstrak dengan lebih mudah melalui representasi visual dan pengalaman langsung. Selain itu, diskusi kelompok dan proyek berbasis tim membantu meningkatkan keterampilan sosial dan kognitif siswa secara bersamaan.

Lebih jauh, penelitian ini menekankan pentingnya kurikulum yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Kebijakan seperti Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar masing-masing siswa. Pendekatan ini mendorong inovasi dalam pengajaran dan memperkuat peran guru sebagai fasilitator dalam mendukung perkembangan kognitif siswa.

Implikasi dari penelitian ini juga mencakup pentingnya keterlibatan aktif dari guru, orang tua, dan komunitas sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Kolaborasi ini sangat diperlukan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar sejak dini dan menyediakan intervensi yang tepat.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami kesulitan belajar siswa sekolah dasar melalui perspektif kognitif Jean Piaget. Temuan ini tidak hanya memperdalam wawasan tentang tantangan yang dihadapi siswa, tetapi juga menawarkan solusi praktis yang dapat diterapkan oleh para pendidik. Dengan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai, diharapkan siswa dapat mengatasi hambatan belajar dan mencapai potensi maksimal mereka.

Sebagai langkah lanjutan, disarankan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan strategi ini dalam berbagai konteks pendidikan. Pengujian langsung di lapangan dapat memberikan bukti empiris tambahan untuk memperkuat rekomendasi yang diajukan dalam penelitian ini. Selain itu, studi mendalam tentang faktor-faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat memperkaya pemahaman kita tentang kebutuhan siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adita, I. (2023). Analisis Hambatan Belajar Menurut Jean Piaget Pada Pembelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Di Kelas V SDN 101972 Kotangan. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(4), 467-476.
- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada mata pelajaran ips di kelas tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 84-90.
- Asdar, M., & Barus, C. A. (2023). Analisis Perbandingan Perkembangan Kognitif Siswa SD dan SMP Berdasarkan Teori Piaget selama Pandemi COVID-

19. Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran, 8(1), 148-157.
- Astria, R., & Kusuma, A. B. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 112-119.
- Dalimunthe, E. M., & Ihsan, M. (2021). Penerapan Teori Belajar Jean Piaget Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan. *Ittihad*, 5(2).
- Dewi, N., & Sari, P. (2022). Penggunaan teori kognitivisme dalam proses pembelajaran di MIN 1 Lebong. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 102-106.
- Ervina, M. (2018). Implementasi Konsep Belajar Kognitivisme dalam Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 15-36.
- Etika, E. D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2023). Paradigma Kognitif dalam Pembelajaran melalui Filsafat Ilmu. *Journal on Education*, 6(1), 10568-10579.
- Fahlevi, M. S., & Zanthi, L. S. (2020). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal uraian pada materi bangun ruang sisi datar. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(4), 313-322.
- Fatya, A., Nurul, S., & Yarni, L. (2024). Perkembangan Akhir Masa Anak-Anak. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(1), 321-331.
- Handika, H. H., Zubaidah, T., & Witarsa, R. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 124-140.
- Kusumasari, E. D., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). PENERAPAN TEORI BELAJAR PIAGET DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATERI PERKALIAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(3).
- Kusumasari, E. D., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). PENERAPAN TEORI BELAJAR PIAGET DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATERI PERKALIAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6(3).
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa Journal of Gender Studies*, 13(1), 116-152.
- Muharram, M. R. W. (2021). Model Pembelajaran Spade: Solusi Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Geometri Di Sekolah Dasar (Tinjauan Sistematis). *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2).
- Murniati, Y., Ariani, T., Aisyah, S., & Yarni, L. (2024). Perkembangan Usia Dini (Masa Kanak-Kanak Awal). *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(1), 332-344.

- Ni'amah, K., & Hafidzulloh, S. M. (2021). Teori Pembelajaran Kognivistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 10(2), 204-217.
- Pahru, S., Gazali, M., Pransisca, M. A., Marzuki, A. D., & Nurpitasari, N. (2023). Teori Belajar Kognitivistik Dan Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1070-1077.
- Rahman, M. (2021). Penerapan Teori Kognitivisme dalam Proses Pembelajaran.
- Rahmaniar, E., Maemonah, M., & Mahmudah, I. (2022). Kritik Terhadap Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1).
- Ulya, A., Astuti, R. W., & Islamiyyah, S. S. A. (2023). Konsep Dasar IPS dan Implementasinya di Sekolah. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(2), 225-237.
- Wahyuni, T., Uswatun, N., & Fauziati, E. (2023). Merdeka belajar dalam perspektif teori belajar kognitivisme Jean Piaget. *Tsaqofah*, 3(1), 129-139.
- Wandana, A. W., & Ritonga, M. (2024). PROGRAM CALISTUNG DAN IQRA DENGAN PENDEKATAN AKADEMIK EKSPERIENSIAL DI SANGGAR BIMBINGAN KAMPUNG GUMUT. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 38-46.
- Widhiasto, R. W. W., Alsaudi, A. T. B. D., & Suyatno, S. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bawah Bola Voli Mini melalui Pembelajaran Secara Bertahap. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 11(2), 181-188.